

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan biologi merupakan bagian dari pendidikan sains dan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang ada. Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam dan makhluk hidup secara sistematis sehingga pembelajaran biologi bukan hanya penguasaan kumpulan-kumpulan fakta tetapi juga proses penemuan. Namun pada kenyataan yang ada dalam pendidikan biologi belum adanya peningkatan mutu pendidikan. Dalam pembelajaran biologi, fakta, konsep, dan prinsip sains lebih banyak dicurahkan melalui ceramah, tanya jawab, atau diskusi tanpa didasarkan pada hasil kerja praktek.

Pengalaman peneliti ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMA N 1 Sei Rampah pada tahun 2015 menemukan bahwa sebagian guru sudah melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar yaitu belajar secara berkelompok supaya lebih mudah untuk saling bertukar pikiran. Dengan bekerja secara berkelompok, diharapkan siswa mampu percaya diri untuk mempertanggungjawabkan hasil diskusi di depan kelas lewat presentasi setiap kelompok.

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara dengan guru biologi di SMA N 1 Paranginan bahwa pembelajaran biologi di sekolah tersebut sudah menggunakan berbagai model namun belum berjalan secara optimal. Ada beberapa permasalahan yang dihadapi guru di kelas, antara lain : (1) hasil belajar siswa masih rendah, dibuktikan dengan masih terdapat siswa yang belum berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (70), terdapat 30-35% siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran biologi; (2) siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengajukan ide/pendapat sehingga proses belajar mengajar hanya didominasi oleh guru, (3) partisipasi siswa masih rendah, hal ini terlihat saat mengikuti proses belajar mengajar, tidak semua siswa serius untuk mengikuti pelajaran. Pada mata pelajaran biologi khususnya pada

materi ekosistem di kelas X, terdapat sub topik yang masih sulit untuk dipahami oleh siswa. Hal ini berpengaruh pada jawaban siswa sewaktu diadakan ujian akhir dan juga mempengaruhi nilai siswa tersebut.

Untuk meningkatkan hasil belajar dan juga keaktifan siswa di dalam kelas, maka diperlukan model pembelajaran yang lain, yang lebih melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana peneliti mengenalkan model pembelajaran kooperatif, yaitu model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) dan tipe *Make a Match* (MaM).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan jenis model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Think Pair Share* (TPS) menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-6 orang) dan memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab dan saling membantu secara berpasangan lalu akan berbagi ke seluruh siswa yang ada di dalam kelas melalui presentasi. Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (MaM) merupakan model pembelajaran yang memberikan kartu soal dan kartu jawaban lalu siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda sebelumnya.

Dengan menggunakan kedua model pembelajaran kooperatif ini diharapkan materi yang akan diajarkan dalam penelitian di kelas X yaitu materi ekosistem dapat dipahami siswa dengan baik. Karena dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan tipe *Make a Match* (MaM), siswa akan diberi waktu yang lebih banyak untuk berfikir dan merespon sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa serta memperkecil peluang siswa untuk pasif dalam pelajaran. Selain itu, suasana belajar akan lebih menyenangkan, materi ekosistem akan lebih menarik perhatian siswa.

Menurut Rusmaryanti (2013), penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata hasil belajar siklus I mencapai 76,4 dan siklus II mencapai 77,1. Demikian juga menurut Surayya, dkk (2014), bahwa dengan pembelajaran TPS rata-rata

hasil belajar siswa mencapai 77,86. Sedangkan menurut Paramita, dkk (2012), menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (MaM) berpengaruh meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata hasil belajar sebesar 84,21. Begitu pula menurut Sari, dkk (2014), model pembelajaran *Make a Match* (MaM) memiliki rata-rata gain skor hasil belajar ranah kognitif siswa adalah 4,760.

Menurut Agustina (2015), kelas yang diajar dengan model *Think Pair Share* (TPS) memiliki rata-rata keaktifan siswa sebesar 76,42%, rata-rata hasil belajar sebesar 89,44, sedangkan kelas dengan model *Make a Match* (MaM) memiliki rata-rata 69,3% dan rata-rata hasil belajar sebesar 80,92. Demikian juga menurut Pasaribu (2014), model kooperatif tipe *Think Pair Share* memiliki dampak positif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan dalam setiap siklus, yaitu siklus I (21%), siklus II (90,7%). Sedangkan menurut Bujang, dkk (2014), hasil penelitian tindakan kelas setelah menerapkan model *Make a Match* (MaM) ternyata dapat meningkatkan motivasi aktivitas belajar siswa, dimana pada siklus I siswa yang mempunyai aktivitas belajar rata-rata kelas 66% dan pada siklus II meningkat menjadi 81%. Demikian juga menurut Wahyuningsih,

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan *Make a Match* (MaM) Pada Materi Ekosistem di Kelas X SMA N 1 Paranginan Kec. Paranginan Kab. Humbahas Tahun Pembelajaran 2015/2016”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, sehingga dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa masih rendah, dibuktikan dengan masih terdapat siswa yang belum berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (70)
2. Siswa kurang aktif selama proses belajar mengajar
3. Sebagian siswa belum terbiasa dengan pembelajaran kooperatif di sekolah sehingga masih perlu dilatihkan lebih sering

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Make a Match* (MaM)
2. Penelitian diterapkan pada materi Ekosistem di kelas X SMA N 1 Paranginan Kec. Paranginan Kab. Humbahas Tahun Pembelajaran 2015/2016
3. Hasil belajar biologi yang diteliti dibatasi pada ranah kognitif dan aktivitas siswa

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Adakah perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan tipe *Make a Match* (MaM) pada materi Ekosistem di kelas X SMA N 1 Paranginan Kec. Paranginan Kab. Humbahas Tahun Pembelajaran 2015/2016 ?
2. Adakah perbedaan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Make a Match* (MaM) pada materi Ekosistem di kelas X SMA N 1 Paranginan Kec. Paranginan Kab. Humbahas Tahun Pembelajaran 2015/2016 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Make a Match* (MaM) pada materi Ekosistem di kelas X SMA N 1 Paranginan Kec. Paranginan Kab. Humbahas Tahun Pembelajaran 2015/2016.
2. Mengetahui perbedaan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Make a Match* (MaM) pada materi Ekosistem di kelas X SMA N 1 Paranginan Kec. Paranginan Kab. Humbahas Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru biologi dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk setiap materi pelajaran biologi
2. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran
3. Hasil penelitian ini akan memberi masukan berharga bagi sekolah (institusi) tempat berlangsungnya penelitian dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran biologi SMA
4. Memberikan pengetahuan dan pengalaman siswa tentang cara berdiskusi dengan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (MaM) sehingga dapat dimanfaatkan siswa untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan belajar untuk topik lain melalui informasi dengan teman sebaya atau orang lain.